



## Islam di Malaysia : Masuknya Agama Islam di Malaysia dan Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia

Lilis Sulistiawati 1, M Rizky Yahya 2, Muhamad Shoheh 3

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail : [lilissulistiawati5@gmail.com](mailto:lilissulistiawati5@gmail.com), [rizkyhya9512@gmail.com](mailto:rizkyhya9512@gmail.com),  
[muhamad.shoheh@uinbanten.ac.id](mailto:muhamad.shoheh@uinbanten.ac.id)

**Abstract:** Islam entered Malaysia through trade, especially by Arab, Indian and Chinese traders since the 7th century, but wider spread occurred in the 13th century through the Kingdoms of Samudera Pasai and Melaka. The Islamization process became stronger with the role of the Malay kingdoms in making Islam the official religion, establishing a sharia-based government system, and introducing Jawi writing as the main medium in education and administration. The development of Islamic education in Malaysia began with the Islamic boarding school and madrasa system which emphasized traditional religious teachings. In the colonial era, Islamic education underwent changes with the establishment of folk religious schools and modern madrasas which combined religious and academic curricula. After independence, the Malaysian government introduced a more formal Islamic education system through national religious schools, tahfiz institutions, and Islamic universities. This development was strengthened by the introduction of JAKIM, the Malaysian Ministry of Education, as well as an educational foundation that supports the integration of Islamic values in the national education system. Today, Islamic education in Malaysia continues to develop through technology and innovation, ensuring it is relevant in the modern world while preserving Islamic scientific traditions.

*Keywords: Islam in Malaysia, Islamic history, Islamic education.*

**Abstrak:** Islam masuk ke Malaysia melalui perdagangan, khususnya oleh pedagang Arab, India, dan China sejak abad ke-7, namun penyebaran yang lebih luas terjadi pada abad ke-13 melalui Kerajaan Samudera Pasai dan Melaka. Proses Islamisasi semakin kuat dengan peranan kerajaan-kerajaan Melayu yang menjadikan Islam sebagai agama rasmi, membentuk sistem pemerintahan berasaskan syariah, serta memperkenalkan tulisan Jawi sebagai medium utama dalam pendidikan dan pentadbiran. Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia bermula dengan sistem pondok dan madrasah yang menekankan pengajian agama secara tradisional. Pada era kolonial, pendidikan Islam mengalami perubahan dengan penubuhan sekolah agama rakyat dan madrasah moden yang menggabungkan kurikulum agama dan akademik. Selepas kemerdekaan, kerajaan Malaysia memperkenalkan sistem pendidikan Islam yang lebih formal melalui sekolah kebangsaan agama, institusi tahfiz, dan universiti Islam. Perkembangan ini diperkukuhkan dengan pengenalan JAKIM, Kementerian Pendidikan Malaysia, serta dasar pendidikan yang menyokong integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional. Hari ini, pendidikan Islam di Malaysia terus berkembang melalui teknologi dan inovasi, memastikan ia relevan dalam dunia moden sambil mengekalkan tradisi keilmuan Islam.

**Kata kunci:** Islam di Malaysia, sejarah Islam, pendidikan Islam.

### LATAR BELAKANG

Malaysia merupakan negara federal di Asia Tenggara yang memiliki 13 negara bagian dan satu wilayah persekutuan. Negara ini terdiri dari beberapa kelompok atau suku asli yang telah mendiami selama ribuan tahun lamanya. Sebelum merdeka, Malaysia pernah dijajah oleh Inggris di Semenanjung Malaya pada 1786. Pada 1824, Traktat London resmi membagi kepemilikan Malaya untuk Inggris dan Indonesia untuk Belanda. Selama abad ke-19, Inggris memiliki pengaruh yang besar karena telah membantu untuk menyelesaikan konflik internal negara-negara Melayu.

Saat Jepang menguasai Malaya, semangat rakyat untuk berjuang demi kemerdekaan pun meningkat. Negara ini memperoleh kemerdekaannya dari Inggris pada 31 Agustus 1957, dan sejarah Malaysia dimulai dari Kesultanan Malaka yang didirikan pada tahun 1400 Masehi. Di puncak kejayaannya, area kesultanan meliputi hampir seluruh Pantai Timur Semenanjung Malaysia dan pulau Sumatera.

Malaka muncul sebagai pemerintahan yang cemerlang karena posisinya yang strategis sebagai titik pertemuan antara Asia Timur dan Timur Tengah. Kondisi ini menjadikan Malaka sebagai pusat utama perdagangan untuk rempah-rempah, terutama di kawasan Asia Tenggara. Islam merupakan agama dominan yang muncul dan menjadi keyakinan utama masyarakat karena pihak penguasa yang mengikuti agama itu.

Pada tahun 1511, Malaka ditaklukkan oleh Portugis dan itu menandai permulaan era kolonisasi di Malaya. Kemudian, Malaya dikuasai oleh Belanda pada tahun 1641 dan Inggris pada 1824 melalui Perjanjian Anglo-Belanda. Penjajahan Inggris berlangsung lebih lama dibandingkan dengan yang lainnya.

Inggris telah menyatukan semua administrasi Melayu yang sebelum ini diurus oleh Penguasa Melayu dengan bantuan dari pejabat negara. Intervensi dari Inggris telah menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat setempat. Berjuang melawan kolonial tetapi dengan cepat ditaklukkan oleh Inggris karena usaha mereka lebih bersifat individual, di antara pahlawan yang melawan penyerbu terdapat Dol Said, Tok Janggut, Datuk Bahaman, Rentap, Dato Maharajalela, Rosli Dobi, dan beberapa yang lain. Pada dekade 1920-an dan 1930-an, sejumlah penduduk Malaya mulai mendapatkan pendidikan, baik dari Timur Tengah maupun dari sistem lokal.

Sebagai hasilnya, kelompok yang berpendidikan ini muncul untuk beraksi demi nama nasionalisme. Mereka memanfaatkan media seperti surat kabar dan majalah untuk menyebarkan ideologi mereka. Di antara mereka juga terdapat yang mendirikan Perhimpunan seperti Kesatuan Melayu Muda (KMM) dan Kesatuan Melayu Singapura (KMS) yang bertujuan untuk mengusir penjajah dan mendirikan pemerintahan sendiri. Saat rakyat negara itu sangat ingin mengakhiri invasi, mereka terkejut dengan pendaratan Jepang di akhir 1941 yang membawa Malaya kembali ke era kolonial. Jepang menguasai Malaya hingga 1945 sebelum menyerah setelah pengeboman Hiroshima dan Nagasaki.

Kepergian Jepang telah memberikan kesempatan bagi Partai Komunis Malaya (PKM) untuk menguasai Malaya. PKM telah menyerang Malaya dengan kekerasan, mereka telah membunuh tiga pengelola kebun karet Eropa di Sungai Siput, Perak. Sehingga, pada Juni 1948, Sir Edward Gent mengumumkan keadaan darurat di Malaya. PKM gagal membuat Malayadan

Inggris berkuasa lagi. Administrasi Militer Inggris, atau BMA, berlangsung antara akhir Perang Dunia II dan pembentukan Federasi Malaya. Pada 1 April 1946, Inggris mendirikan Federasi Malaya. Namun, gagasan ini menghadapi penolakan dari masyarakat Melayu terkait penghilangan lembaga pemerintahan dan hak khusus bagi orang Melayu. Kehadiran Tunku Abdul Rahman membawa manfaat bagi perjuangan bangsa nasionalis Melayu saat tindakannya membentuk Partai Aliansi mulai menyadarkan Inggris untuk membiarkan orang Melayu mengatur negaranya sendiri.

Kesatuan antara tiga ras utama yaitu Melayu, Cina, dan India menghasilkan Perjanjian London yang ditandatangani pada 8 Februari 1956, menandakan bahwa Malaya akan merdeka pada 31 Agustus 1957. Setelah pulang dari London, Tunku Abdul Rahman Al-haj telah mengumumkan kemerdekaan Malaya di Padang Bandar Hilir, Melaka pada 20 Februari 1956. Pada 27 Mei 1961, Tunku Abdul Rahman Putra Alhaj mengajukan usulan penggabungan lima koloni, yaitu Malaya, Singapura, Sabah, Sarawak, dan Brunei, untuk menciptakan sebuah negara baru. Pada 9 Juli 1963, perwakilan pemerintahan Inggris, Malaya, Sabah, Sarawak, dan Singapura, kecuali Brunei, membuat hal itu menjadi tidak terelakkan. Cita-cita untuk mendirikan negara yang bernama Malaysia terwujud pada 16 September 1963.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses masuknya Islam ke Malaysia serta perkembangan sistem pendidikan Islam di negara tersebut. Metode ini dipilih untuk mendalami dinamika historis dan sosial-keagamaan yang melatarbelakangi proses Islamisasi serta transformasi pendidikan Islam di Malaysia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat **data sekunder**, yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel, dokumen sejarah, dan sumber daring yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur yang mencakup kajian sejarah, sosial, dan kebijakan pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan **analisis isi (content analysis)**, yakni menelaah isi dari berbagai dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema penting, pola, dan perkembangan yang berkaitan dengan penyebaran Islam dan sistem pendidikan Islam di Malaysia. Data dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam

mengenai kontribusi Islam terhadap pembentukan identitas dan sistem pendidikan negara Malaysia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Mula Masuknya Islam di Malaysia**

Malaysia berada di semenanjung Malaka, Asia Tenggara. Ibu kotanya Kuala Lumpur memiliki area seluas 332.370 Km<sup>2</sup> atau 2,5 kali dari pulau Jawa. Sebagian besar daerahnya memiliki luas 1.036 Km yang melintasi Laut China Selatan, berada tepat di utara pulau Kalimantan dan lainnya terdapat di pulau Penang. Pada tahun 2002, populasi Malaysia adalah sekitar 22.229.040 orang, dengan bahasa resminya adalah bahasa Melayu. Sementara itu, agama mayoritas terdiri dari Islam (53 %), Budha (17 %), Konghucu, Tao, Tionghoa (11 %), Kristen (8,6 %), dan Hindu (7 %). Malaysia terdiri dari dua wilayah, yaitu Malaysia Barat dan Malaysia Timur.

Malaysia Barat adalah semenanjung terpanjang di dunia, dengan pegunungan yang membentang dari utara ke selatan di bagian tengahnya. Pegunungan itu terdiri dari beberapa deretan yang sejajar. Daerah rendah utama meliputi daerah rendah Kedah di utara, daerah rendah Selangor di barat, daerah rendah Johor di selatan, serta daerah rendah Kelantan dan Pahang di timur. Areal rendah di pesisir timur semakin ke selatan semakin luas. Negara ini terbagi menjadi dua wilayah oleh Laut China Selatan. Malaysia memiliki perbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunai, dan Filipina. Malaysia berada dekat dengan garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis.

Gelaran pemimpin negara Malaysia adalah Yang Dipertuan Agung dan kerajaan dipimpin oleh seorang Perdana Menteri. Sistem pemerintahan Malaysia serupa dengan model parlementer Westminster. Suku Melayu merupakan suku yang paling besar dalam jumlah penduduk Malaysia. Ada juga komunitas Tionghoa-Malaysia dan India-Malaysia yang cukup signifikan. Bahasa Melayu dan agama Islam berfungsi sebagai bahasa serta agama resmi negara.

Sebagian besar penduduk (61 %) berasal dari suku Melayu asli. Sementara itu, populasi pendatang meliputi muslim dan non-muslim, yang terdiri dari muslim asal Indonesia (Minangkabau, Jawa, Banjar, Bugis, Aceh, Mandailing) serta muslim dari India, China, Pakistan, Persia, dan Turki. Non Muslim berasal dari India dan China. Sebagian besar penduduk Muslimnya mengikuti Sunni dan berpegang pada madzhab Syafi'i. Sejarah kedatangan Islam ke Malaysia tidak dapat dipisahkan dari peranan kerajaan-kerajaan Melayu yang ada jauh sebelum kedatangan Inggris di wilayah itu. Karena, kerajaan-kerajaan di

Malaysia dalam sejarahnya dikenal sebagai Kerajaan Islam, dan oleh para pedagang Gujarat, keberadaan kerajaan itu dimanfaatkan untuk menyebarkan Islam ke Malaysia sekitar abad kesembilan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kedatangan Islam di Malaysia terjadi setelah kedatangan Islam di Indonesia yang sudah lebih awal pada abad ketujuh. Berdasarkan penjelasan ini, asal mula masuknya Islam ke Malaysia, seperti yang diungkapkan Azyumardi Azra, berasal dari India, tepatnya Gujarat dan Malabar. Sebelum kedatangan Islam di Asia Tenggara, Malaysia sudah berada di jalur perdagangan global yang menghubungkan kawasan Arab dan India dengan Cina, serta menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang sangat krusial.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika daerah ini juga menjadi pusat pertemuan berbagai kepercayaan dan agama yang saling berinteraksi dalam cara yang kompleks. Azyumardi Azra menyebutkan bahwa lokasi asal penyebaran Islam ke Asia Tenggara, termasuk Malaysia, memiliki setidaknya tiga teori. Teori yang menyatakan bahwa Islam berasal secara langsung dari Arab (Hadramaut). Kedua, Islam berasal dari India, yaitu Gujarat dan Malabar. Ketiga, Islam berasal dari Benggala (sekarang Bangladesh). Mengenai pola penerimaan Islam di Nusantara termasuk Malaysia, kita bisa merujuk pada pernyataan Ahmad M. Sewang yang menunjukkan bahwa penerimaan Islam di beberapa wilayah di Nusantara memperlihatkan dua pola yang berbeda

kalangan masyarakat bawah, lalu menyebar dan diterima oleh kalangan atas atau elit penguasa kerajaan. Kedua, elite penguasa kerajaan langsung menerima Islam, lalu disosialisasikan dan menyebar ke kalangan masyarakat. Pola yang pertama sering disebut bottom up, sedangkan pola yang kedua biasanya disebut top down. Pola ini membuat Islam tumbuh dengan pesat hingga saat ini di Malaysia. Pola pertama terjadi melalui jalur ekonomi dan perdagangan yang melibatkan individu dari berbagai suku dan ras yang berbeda yang bertemu, berinteraksi, serta berdiskusi mengenai isu perdagangan, politik, sosial, dan keagamaan. Di tengah masyarakat yang beragam ini, tentu ada lokasi bagi mereka untuk berkumpul dan mengikuti aktivitas perdagangan, termasuk merumuskan strategi penyebaran agama Islam berdasarkan jaringan-jaringan emporium yang telah lama mereka bangun.

Sejalan dengan itu, pola kedua mulai menyebar di kalangan penguasa, di mana istana sebagai pusat kekuasaan berfungsi dalam aspek politik dan pengaturan kehidupan sosial. Dengan bantuan ulama yang aktif dalam birokrasi pemerintahan, hukum Islam disusun dan dilaksanakan, dan kitab sejarah ditulis sebagai dasar legitimasi bagi penguasa Muslim. Pada permulaan abad ke-20, bersamaan dengan periode pemerintahan Inggris, masalah-masalah agama dan adat Melayu setempat di Malaysia dikelola di bawah koordinasi para sultan, dan

diatur melalui sebuah departemen, dewan, atau kantor sultan. Seusai tahun 1948, setiap negara bagian di Federasi Malaysia telah mendirikan satu departemen untuk urusan agama. Warga Muslim di Malaysia juga mengikuti hukum Islam yang diterapkan sebagai hukum pribadi, serta berada di bawah yurisdiksi pengadilan agama (mahkamah syariah) yang dipimpin oleh hakim agama. Seiring dengan itu, ilmu pengetahuan juga semakin berkembang melalui pendirian perguruan tinggi Islam dan pembentukan fakultas serta jurusan agama. Universitas yang membanggakan Malaysia adalah Universitas Malaya yang saat ini kita kenal sebagai Universitas Kebangsaan Malaysia. Setelah meraih kemerdekaan, pola perkembangan Islam semakin terlihat dipengaruhi oleh pihak penguasa (top-down)

Hukum Islam yang berbasis pada konsep Qur'ani merupakan warisan undang-undang Malaka yang berlaku di Malaysia. Selain itu, terdapat juga undang-undang warisan Kerajaan Pahang yang diterapkan di Malaysia, yang mencakup sekitar 42 pasal dari total 68 pasal, hampir serupa dengan hukum Islam madzhab Syafi'i

Pelaksanaan hukum yang berlandaskan al-Quran dan penerapan hukum Islam yang sesuai dengan paham madzhab Syafi'i di Malaysia, juga menunjukkan bahwa Islam di negara itu telah mengalami kemajuan yang berarti. Proses Islamisasi di Malaysia mengakibatkan peranan ulama atau pedagang dari jazirah Arab menjadi semakin penting dalam pengembangan ajaran Islam. Pada dekade 1980-an, Islam di Malaysia menunjukkan pertumbuhan dan kebangkitan yang terlihat melalui aktifnya kegiatan dakwah dan penelitian Islam oleh para akademisi, serta mengadakan acara keagamaan internasional seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an yang rutin diikuti oleh qari dan qari'ah dari Indonesia.

Selain itu, kemajuan Islam di Malaysia semakin tampak dengan banyaknya masjid yang didirikan, serta terlihat dalam pelaksanaan jamaah haji yang sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Islam di Malaysia tidak banyak menghadapi kendala. Dalam konstitusi negaranya, ditegaskan bahwa Islam adalah agama resmi negara..

Di Kelantan, hukum hudud (pidana Islam) telah dilaksanakan sejak tahun 1992. Walaupun begitu, Malaysia yang memiliki Islam sebagai agama resmi tetap menjamin kebebasan beragama bagi pemeluk agama lain, dan pemerintah berusaha menciptakan situasi yang aman dan damai bagi seluruh masyarakat. Meskipun para pemegang jabatan merupakan pemimpin-pemimpin muslim, itu tidak berarti bahwa Islam bisa dipaksakan oleh semua pihak.

### **Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia**

Waktu pasti dimulainya perkembangan pendidikan Islam di Malaysia tidak diketahui. Namun diperkirakan bersamaan dengan munculnya ajaran Islam pada abad ke-14. Pada waktu

itu, pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang bersifat non-formal. Dalam hal ini, tidak ada ketentuan undang-undang tertentu yang mengharuskan pendidikan Islam diajarkan kepada seluruh anak-anak Islam. Di Sabah, kedatangan Islam ke Malaysia diperkirakan terjadi sekitar akhir abad ke-15 Masehi lewat pedagang dari Arab dan India<sup>1</sup>

Islam mulai mengambil peran penting dalam masyarakat setelah kedatangan orang Melayu di area itu. Di bawah Kesultanan Melayu, pendidikan Islam dimulai dengan pembelajaran agama di madrasah dan Tandiren. Ulama dan intelektual Islam memiliki peran vital dalam penyebaran Islam di Malaysia. Selanjutnya, selama pemerintahan Inggris di Malaysia, pendidikan Islam mengalami berbagai hambatan, termasuk usaha penindasan dan dampak dari pengaruh Barat. Akan tetapi pendidikan Islam tetap eksis dan terus maju di bawah pengawasan ulama setempat. Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1957, pendidikan Islam menjadi elemen krusial dalam sistem pendidikan negara Malaysia. Pemerintah Malaysia berusaha untuk memperluas dan meningkatkan pendidikan Islam di seluruh negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan fakta sejarah, raja Malaka pertama bernama Parameswara kemudian menjadi Megat Iskandar Syah setelah memeluk Islam pada tahun 1414 M, dan pada saat itu, sistem pendidikan Islam dimulai di Tanah Melayu. Para penguasa dan masyarakat sekitarnya mengikuti langkah raja untuk masuk Islam. Dalam usaha memahami pengajaran Islam, raja dan pejabat kerajaan belajar dari ulama serta mubaligh yang tiba di Malaka. Raja Malaka yang lain meniru jejak Raja Malaka dalam memeluk Islam. Istana kerajaan pada periode tersebut dijadikan sebagai pusat studi Islam karena raja dan masyarakatnya tertarik dengan ajaran tersebut. Pemerintah Malaysia telah menetapkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diambil di sekolah umum. Tujuan ini adalah untuk memastikan semua warga negara Islam menerima pendidikan agama secara menyeluruh. Pendidikan Islam memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan Malaysia sebagai negara Islam. Evolusi pendidikan Islam di Malaysia meliputi berbagai aspek, mulai dari sistem pendidikan resmi hingga institusi agama dan inisiatif pengembangan keagamaan. Pendidikan Islam di Malaysia telah melalui banyak perubahan dan kemajuan sejak merdekanya negara itu pada tahun 1957. Malaysia adalah negara dengan populasi mayoritas beragama Islam, sehingga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di negara ini:

---

<sup>1</sup> Syamruddin Nasution and Abd Ghofur, “*Perkembangan Islam di Sabah Malaysia.*” (Perspektif Sosio-Historis),” (Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, no. 2 (2017): p 152, <https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4329>

<sup>2</sup> Mohd Roslan Mohd Nor, “*Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Malaysia Wan Mohd Tarmizi Wan Othman,*” Jurnal At-Ta’dib6, no. 1 (2011): p 60–78,

a. Awal Kemerdekaan (1957-1960-an)

Usai kemerdekaan Malaysia pada tahun 1957, pendidikan Islam masih berada di tahap awal pertumbuhannya. Pendidikan Islam diajarkan di pondok-pondok dan sekolah-sekolah agama. Selama periode ini, langkah awal diambil untuk menggabungkan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

b. Pendidikan Islam Sekolah-sekolah Awam (1970-an)

Pada dekade 1970-an, pemerintah Malaysia mulai mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah-sekolah negeri. Ini adalah langkah signifikan dalam menggabungkan pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional dan menjamin bahwa siswa Muslim mendapatkan pendidikan Islam bersamaan dengan pendidikan umum mereka.

c. Pembangunan Institusi Pendidikan Tinggi Islam (1980-an dan seterusnya)

Pada dekade 1980-an, Malaysia mulai mendirikan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam, seperti Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) dan Universiti Teknologi MARA (UTM) yang menawarkan program-program studi Islam yang lebih lanjut. Hal ini mendukung terciptanya generasi intelektual Islam yang berkualitas.

d. Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Pemerintah

Malaysia terus memperbaharui kurikulum dan cara mengajar dalam pendidikan Islam agar pendidikan tetap relevan dan berkualitas. Ini melibatkan peluncuran program-program yang lebih inklusif, seperti pendidikan Islam untuk non-Muslim.

e. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital

Seperti negara-negara lainnya, Malaysia juga mengimplementasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Ini meliputi pemanfaatan aplikasi, platform pembelajaran daring, dan sumber digital lainnya untuk mendukung pendidikan jarak jauh, khususnya selama pandemi COVID-19 hingga saat ini.

f. Pemberdayaan Pendidikan Islam bagi Perkembangan Negara

Pendidikan Islam juga ditujukan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kewirausahaan di kalangan masyarakat Muslim Malaysia. Termasuk dalam ini adalah program pelatihan untuk mengembangkan pemimpin dan pengusaha Muslim yang beretika

g. Kerja sama Internasional

Malaysia juga telah menjalin kolaborasi dalam sektor pendidikan Islam dengan negara-negara Muslim lainnya serta organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

Kemajuan pendidikan Islam di Malaysia mencerminkan kesungguhan pemerintah Malaysia dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai bagi masyarakat Muslim di negara ini. Malaysia terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan Islamnya agar dapat melahirkan generasi yang berilmu tinggi, berbudi pekerti, dan sanggup berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan.

### **1. Sistem Pendidikan Islam di Malaysia**

Malaysia adalah negara yang sedang berkembang dengan 13 negeri, yaitu Sabah, Sarawak, Johor, Kedah, Pahang, Kelantan, Perak, Perlis, Selangor, Terengganu, Negeri Sembilan, serta 3 wilayah federal yaitu Kuala Lumpur, Putrajaya, dan Labuan. Setiap negara bagian ini memiliki Dewan Perwakilan Rakyat. Mata uang ringgit Malaysia telah memperbaiki harapan ekonominya, karena Ringgit termasuk dalam sepuluh mata uang terkuat di dunia. Selama sepuluh tahun, ekonomi Malaysia telah tumbuh dengan pesat sehingga negara ini dikenal sebagai "Harimau Ekonomi" yang baru. Selama sepuluh tahun tersebut, pencapaian ini mampu mendongkrak ekonomi mencapai 8% setiap tahunnya. Walaupun menghadapi krisis ekonomi seperti negara-negara Asia lainnya, ekonomi Malaysia mampu bangkit lebih cepat dibanding negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia adalah negara yang dapat mengatur keuangannya dengan baik<sup>3</sup>

Etnis Melayu menguasai politik di Malaysia, sedangkan etnis Tionghoa mengendalikan sektor ekonomi dan komersial, sementara Tamil mendominasi sektor informal dalam perekonomian Malaysia. Sebagai bangsa yang beranekaragam etnis dan budaya, persatuan nasional merupakan sasaran utama dalam merancang kebijakan sosial dan ekonomi. Konsep komunitas, yaitu Rukun Negara, dibuat sebagai dasar untuk membangun kesatuan komunitas. Presiden Malaysia adalah Yang Dipertuan Agong, raja yang terpilih setiap lima tahun di negara ini. Orang-orang yang mengabdikan dan berhak untuk dipilih menjadi raja adalah sultan dari tiga belas provinsi. Perannya sebagai presiden sebagian besar bersifat simbolis, meskipun ia juga berfungsi sebagai pemimpin militer dan firma hukum. Berdasarkan Konstitusi Kerajaan Malaysia, jabatan raja akan dirotasi setiap lima tahun.

---

<sup>3</sup> Abdul Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia," *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, no. 2 (2022):320–27.

Sementara itu, posisi presiden diisi oleh pemimpin pemerintahan. Pendidikan Islam awalnya berupa pembacaan Al-Qur'an yang pada waktu itu menjadi pendidikan fundamental bagi semua strata masyarakat, walaupun belum dalam bentuk institusi. Huruf jawi juga dikenalkan untuk membantu masyarakat lokal dalam mempelajari huruf Arab yang mendukung keterampilan membaca al-Qur'an<sup>4</sup>

Pada tahap-tahap awal, pelajaran al-Qur'an dilaksanakan di rumah pengajar. Apabila jumlah peserta belajar meningkat, pelajaran dilakukan di surau dan masjid. Sistem pendidikan dan kurikulumnya fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan mengaji al-Qur'an. Materi pelajaran selain al-Qur'an mencakup ilmu Fiqh, Tauhid, Tafsir, Sejarah, Tasawuf, dan Filsafat Islam.<sup>5</sup>

Sekolah Pendidikan Islam yang awalnya berupa Gedung dengan pusat belajar di masjid, kemudian bertransformasi menjadi madrasah atau sekolah agama dengan adanya ruang kelas, asrama, kantor administrasi, dan fasilitas rekreasi. Gagasan-gagasan segar mengenai pemahaman dan pembelajaran Islam diperkenalkan oleh mahasiswa lulusan Universitas Al-Azhar, yang menyatakan bahwa pemahaman tentang Islam harus komprehensif. Gagasan-gagasan mereka muncul dari pendirian madrasah. Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam reformasi sistem pendidikan adalah Syed Syeikh al-Hadi yang pada tahun 1906, mendirikan percetakan di Bukit Mempertajam, Seberang Prai. Pada tahun 1907, Madrasah Iqbal didirikan di Singapura, sedangkan Madrasah al-Hadi didirikan di Malaka pada tahun 1917. Pada tahun 1952, diterbitkan Ordonansi Pelajaran 1952 yang mengatur pada pasal 70 bahwa pelajaran agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan bantuan pemerintah. Pelajaran Agama Islam tetap menjadi fokus utama dalam Laporan Razak tahun 1956 yang merekomendasikan agar sekolah-sekolah dengan siswa beragama Islam minimal 15 orang harus melaksanakan pembelajaran agama Islam. Usulan itu disetujui oleh pemerintah dan dimuat dalam pasal 49, Peraturan Pemerintah mengenai Pendidikan 1957<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Asmawati Suhid et al., "Pendidikan Untuk Semua: Amalannya Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Malaysia," *International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training*1, no. 12 (2015): p. 1–7.

<sup>5</sup> Rosnaini Hasyim, "Dualisme Pendidikan Umat Islam Di Malaysia: Sejarah Perkembangan, Dan Cabaran Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10 No. 2, p. 2.

<sup>6</sup> Haliza Abdul Rahman, "Usaha Dan Cabaran Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Alam Sekitar Dalam Sistem Persekolahan Di Malaysia," *Asian Journal of Environment, History and Heritage*1, no. 2 (2018): p 61–70, <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/33>.

## **2. Problematika Dalam Sistem Pendidikan di Malaysia**

Isu dalam sistem pendidikan Malaysia mempunyai beberapa sudut yang perlu diberi perhatian. Berikut adalah sejumlah isu utama dalam sistem pendidikan di Malaysia:

### **a. Kesenjangan akses pendidikan**

Terdapat ketidaksetaraan dalam akses pendidikan di Malaysia, terutama antara daerah kota dan desa, serta di antara kelompok etnis. Ini berpotensi memicu ketidaksetaraan dalam kesempatan mendapatkan pendidikan, serta menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Sekolah di daerah pedesaan mungkin memiliki sarana yang lebih sedikit dan pengajar yang kurang berpengalaman

### **b. Isu Etnis Malaysia**

Memiliki variasi populasi yang luas secara etnis, dan masalah etnis tetap menjadi isu dalam sistem pendidikan. Program afirmatif seperti dasar Bumiputera telah menimbulkan diskusi mengenai dampaknya terhadap distribusi pendidikan.

### **c. Bahasa Pengantar**

Kebijakan penggunaan bahasa dalam pendidikan, terutama antara bahasa Melayu dan bahasa Inggris, telah menjadi penyebab perdebatan. Pemilihan bahasa pengantar dapat berdampak pada akses ke kesempatan pendidikan yang lebih tinggi dan peluang kerja. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa pengantar utama di sekolah-sekolah, namun terdapat kelompok yang berpendapat bahwa pengenalan bahasa Inggris lebih awal dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris pelajar, yang penting dalam konteks global.

### **d. Kurikulum**

Kurikulum Nasional di Malaysia telah mengalami beberapa perubahan sepanjang sejarahnya. Perlu menjamin bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan di masa depan dan mengasah keterampilan yang sesuai untuk dunia kerja.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan agama Islam di Malaysia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Malaysia telah menerapkan berbagai kebijakan yang dapat menjadi jawaban atas semua problematika tersebut.

Adapun kebijakan yang diambil Malaysia dalam sistem pendidikannya sebagai berikut:

1. Program beasiswa dan insentif, telah diperkenalkan untuk memastikan bahwa anak-anak dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dapat mengakses pendidikan berkualitas.<sup>7</sup>
2. Dasar Pendidikan Kebangsaan Malaysia, memiliki Dasar Pendidikan Kebangsaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengatasi ketidaksetaraan etnis, dan mempromosikan nilai-nilai nasionalisme.
3. Pendidikan Berasaskan Kemahiran Pemerintah Malaysia, telah mendorong pendidikan berbasis keterampilan melalui Program Malaysia Skills Certificate (Sijil Kemahiran Malaysia) untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan vokasional.
4. Pelaksanaan Bahasa Inggris Pemerintah Malaysia juga telah mempromosikan penggunaan bahasa Inggris dalam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa internasional.
5. Menerapkan Kurikulum Baru, Malaysia telah merancang kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM), untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan ekonomi.
6. Peningkatan Pelatihan Guru, Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pelatihan guru dan memperbaiki kualitas pengajaran dengan berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional.
7. Rencana Pendidikan 2025: Rencana ini bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan Malaysia menjadi sistem yang lebih inovatif dan responsif, dengan fokus pada teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis hasil. Salah satunya dengan cara Pemerintah telah memulai program untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa, guru, dan masyarakat umum untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan teknologi.

Pemerintah Malaysia terus berusaha untuk menangani isu-isu dalam sistem pendidikan mereka dengan berbagai kebijakan dan reformasi. Akan tetapi, hambatan yang ada harus diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif bagi seluruh warga negara Malaysia. Pemahaman dan peningkatan berkelanjutan dalam sistem ini akan menjadi krusial bagi masa depan pendidikan di Malaysia.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Umi Kulsum, dkk. "Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian Kebudayaan*, Vol. 1, No. 4, 2023. p. 125.

<sup>8</sup> Umi Kulsum, dkk. "Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian Kebudayaan*, Vol. 1, No. 4, 2023. p. 125.

## KESIMPULAN

Islam mulai memainkan peran utama dalam masyarakat setelah kedatangan orang Melayu di wilayah tersebut. Di bawah Kesultanan Melayu, pendidikan Islam dimulai dengan studi agama di madrasah dan Tandiren. Ulama dan cendekiawan Islam berperan penting dalam dakwah Islam di Malaysia. Kemudian, pada masa pemerintahan Inggris di Malaysia, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk upaya penindasan dan pengaruh Barat. Namun pendidikan Islam tetap bertahan dan terus berkembang di bawah kendali ulama setempat. Setelah Malaysia merdeka pada tahun 1957, pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan negara tersebut. Pemerintah Malaysia ingin mengembangkan dan memperkuat pendidikan Islam di seluruh negeri.

## Referensi

- Abdul Rahman, Haliza. *“Usaha Dan Cabaran Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Alam Sekitar Dalam Sistem Persekolahan Di Malaysia,”* Asian Journal of Environment, History and Heritage1, no. 2 <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/33>.
- Haryanto, *“Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia.”*
- Hasyim, Rosnaini. *“Dualisme Pendidikan Umat Islam Di Malaysia: Sejarah Perkembangan, Dan Cabaran Masa Depan,”* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2.
- Kulsum, Umi dkk. *“Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia.”* Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian Kebudayaan, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Nasution, Yamruddin dkk. *“Perkembangan Islam di Sabah Malaysia.”* (Perspektif Sosio-Historis), (Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, no. 2, 2017. <https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4329>
- Roslan, Mohd . *“Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Malaysia Wan Mohd Tarmizi Wan Othman,”* Jurnal At-Ta’dib Vol. 6, no. 1, 2011.
- Suhid, Asmawati. *“Pendidikan Untuk Semua: Amalannya Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Malaysia,”* International Journal of Education and Training (InjET) International Journal of Education and Training (InjET) International Journal of Education and Training Vol. 1, no. 12, 2015.
- Wahab Syakhrani, Abdul. *“Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia,”* Educationl Journal: General and Specific Research Vol. 2, no. 2, 2022.